

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Jalur Nugraha Ekakurir (JNE)

a. Sejarah Didirikannya JNE

Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengiriman logistik yang berpusat di Jakarta Barat yang didirikan oleh H. Soeprpto Suparno pada tanggal 26 November 1990.¹ Maraknya jual beli secara *online* membuka peluang JNE untuk mengambil bagian dalam distribusi barang yang diperjualbelikan. Hingga saat ini pelaku usaha maupun konsumen banyak menggunakan jasa JNE. Oleh karena itu, JNE memperluas jaringan usahanya ke berbagai provinsi maupun kabupaten dan kota, salah satunya di Kudus. Agen JNE Kudus yang berada di Kecamatan Dawe berdiri pada tanggal 7 Januari 2021. Dalam operasionalnya Agen JNE Kudus ini hanya memiliki 1 karyawan dan biasanya dibantu ownernya apabila ownernya di Kudus. Agen JNE Kudus termasuk baru karena beroperasi ± 3 tahun yang lokasinya berada di Dawe sedangkan pusatnya berada di Jl. Tomang Raya No. 11 Jakarta Barat.²

b. Lokasi Agen JNE Kudus

Agen JNE Kudus berada di Jl. Cendono Pertigaan Dawe, Barat Tugu Dawe, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59353. Lokasinya sangat strategis karena terletak disamping jalan raya dan sangat mudah dijangkau oleh siapa pun.

c. Visi dan Misi JNE

Setiap perusahaan pasti memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan kedepannya. Adapun visi dan misi dari JNE yaitu:

- Visi JNE adalah menjadi perusahaan rantai pasok global terdepan di dunia.
- Misi JNE adalah memberikan pengalaman terbaik kepada pelanggan secara konsisten.³

¹ “Sejarah Perusahaan JNE Express”, diakses pada tanggal 4 April, 2023, <https://www.jne.co.id/id/perusahaan/profil-perusahaan/sejarah-milestone>.

² Eva, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

³ “Visi Misi Perusahaan JNE Express”, diakses pada tanggal 4 April, 2023,

d. Struktur Pengurus Agen JNE Kudus

Tabel 4.1 Struktur Pengurus Agen JNE Kudus

Nama	Bagian Pekerjaan	Jenis Kelamin
Ricas Maulana	Owner atau Pemilik	Laki-laki
Eva	Admin & CS	Perempuan
Moh Nardi	Sprinter/Kurir	Laki-laki

2. Profil Jon & Tomy (J&T)

a. Sejarah Didirikannya J&T

J&T didirikan tepat pada tanggal 20 Agustus tahun 2015. Pada hari yang sama Global Jet Express resmi diluncurkan sekaligus meresmikan kantor pusatnya di Pluit, Jakarta Utara. J&T sendiri mulai beroperasi pada bulan September tahun 2015. Pendiri dari Expedisi J&T adalah Jet Lee yang merupakan mantan CEO Oppo Indonesia selama tiga tahun sebelumnya, dan Tony Chen merupakan mantan Direktur Microsoft Indonesia.⁴ Maka ketika J&T Express berdiri dan mulai beroperasi, mereka tidak perlu memulainya dari awal karena sudah memiliki jalur-jalur distribusi di Indonesia. Jet Lee mengatakan “saya ingin menyediakan layanan logistic yang menjangkau seluruh Indonesia jadi harus fokus dalam pembangunan perusahaan, karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang sulit untuk diakses secara keseluruhan, tapi itulah tantangannya.” Dengan usia yang masih sangat muda J&T mampu menyelaraskan diri dengan perusahaan expedisi besar di Indonesia.

b. Lokasi Agen J&T Kudus

Agen J&T Kudus berada di Jl. Karangbener, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59323. Lokasinya sangat strategis karena terletak disamping jalan raya dan sangat mudah dijangkau oleh siapa pun.

c. Visi dan Misi J&T

Setiap perusahaan pasti memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan kedepannya. Adapun visi dan misi dari J&T yaitu:⁵

<https://www.jne.co.id/id/perusahaan/profil-perusahaan/visi-dan-misi>.

⁴ “Sejarah Perusahaan J&T Express”, diakses pada tanggal 24 Mei, 2023, http://jetregulerexpreee.blogspot.com/p/blog-page_13.html?m=1

⁵ “Visi Misi Perusahaan J&T Express”, diakses pada tanggal 24 Mei, 2023, <http://jetregulerexoress.blogspot.com/p/visi-dan-misi.html?m=1>

- Visi J&T adalah memajukan dan mengembangkan perusahaan ekspedisi barang dengan manajemen resiko yang handal, terkemuka, dan dapat dipercaya oleh masyarakat diseluruh Indonesia, serta mensejahterakan masyarakat kurang mampu.
- Misi JNE
 1. Menyediakan transportasi/jasa kurir ke seluruh penjuru Indonesia dengan memprioritaskan kepuasan pelanggan.
 2. Menyelenggarakan kegiatan usaha kerja bagi komunitas perusahaan.
 3. Meningkatkan modal kepentingan pemegang saham untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional.
 4. Membuka lapangan kerja bagi masyarakat luas.
 5. Membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian rakyat dengan mendistribusikan kebutuhan rakyat hingga pelosok tanah air dengan harga yang terjangkau.

d. Struktur Pengurus Agen J&T Kudus

Tabel 4.2 Struktur Pengurus Agen J&T Kudus

Nama	Bagian Pekerjaan	Jenis Kelamin
Aska	Owner atau Pemilik	Laki-laki
Anis	Admin & CS	Perempuan
Gusnur	Sprinter/Kurir	Laki-laki

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Praktik Pembulatan Timbangan pada Jasa Pengiriman Barang di Agen JNE Kudus

Praktik pembulatan timbangan di Agen JNE Kudus sama dengan jasa pengiriman barang lain. Dimana dalam menentukan tarif pengiriman barang menggunakan 3 faktor yang menjadi tolok ukur yaitu berdasarkan jauh dekatnya, besarnya volume paket, dan beratnya paket.

a) Hasil Wawancara dengan Karyawan Agen JNE Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan Agen JNE Kudus yaitu dengan saudari Eva yang berumur 40 Tahun. terkait praktik pembulatan timbangan yang ada di Agen JNE Kudus.

“Pada sistem transaksi di JNE awalmunya dari konsumen menjumpai pihak JNE untuk mengirim barang. Saat akan melakukan transaksi, konsumen terlebih dahulu menimbang barang yang sudah disediakan. Setelah itu, konsumen melihat langsung berat asli barang, dan pihak JNE memberikan informasi berat paket barang yang sudah dibulatkan, kemudian konsumen memilih layanan atau servis apa yang akan diinginkan untuk mengirim barangnya. Setelah memilih salah satu dari beberapa servis atau layanan tersebut, konsumen membayar ongkos kirim yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan wilayah pengiriman dan hasil timbangan perkilogram.” Kata Bu Eva.⁶

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan memang konsumen melihat ketika penimbangan barang dan dari pihak JNE hanya memberikan informasi berat barang yang sudah dibulatkan tetapi pihak JNE tidak memberikan informasi terkait berat barang aslinya. Dimana berat barang tersebut saat ditimbang yaitu 2,4 kg akan tetapi JNE memberikan informasi ke pihak konsumen dengan berat barang 3 kg. Namun pada saat saya tanya Bu Eva, apakah ada konsumen yang complain tentang berat asli timbangan dengan berat yang sudah dibulatkan? *“tidak, karena sudah menjadi ketentuan dari perusahaan terkait pembulatan timbangan dan kebanyakan konsumen complain itu saat barang yang seharusnya sudah sampai tapi belum sampai”*.

Hal ini membuktikan bahwa pihak JNE menggunakan sistem pembulatan timbangan pada jasa pengiriman barang. Dan penulis bertanya kepada Bu Eva, bagaimana system pembulatan timbangan pada jasa pengiriman barang? *“dalam penimbangan berat paket barang, kami menggunakan sistem timbangan perkilogram dimana jika berat barang melebihi 0,3 kg dari 1 kg maka akan dihitung kelipatannya sebaliknya jika berat paket barang masih dibawah 0,3 ons dari 1 kg maka akan tetap dihitung 1 kg. hal tersebut sudah menjadi aturan dari Perusahaan JNE sendiri. Jadi apabila dalam penimbangan tidak pas perkilogram maka akan dibulatkan”*. Menurut Bu Eva hukum islam terkait pembulatan itu bagaimana? *“menurut saya, hukum pembulatan timbangan dalam islam*

⁶ Eva, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

sah, karena kedua belah pihak saling rela dan akadnya juga jelas". Kata Bu Eva.⁷

Dalam hal ini sudah menjadi aturan tersendiri tentang pembulatan timbangan pada jasa pengiriman barang di Agen JNE, dan Agen JNE memberikan informasi terkait berat timbangan yang sudah dibulatkan.

b) Hasil Wawancara dengan Konsumen Agen JNE Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu konsumen yaitu dengan saudari Endhar Rosidatul Usna yang berumur 23 Tahun terkait praktik pembulatan timbangan yang ada di Agen JNE Kudus.

Apakah mbak Rosi sering menggunakan jasa pengiriman barang? tanya penulis. *"saya sering menggunakan jasa pengiriman barang untuk mengirimkan barang pesanan, karena dengan adanya jasa pengiriman barang saya merasa terbantu dan lebih mudah dalam mengirim barang ke luar kota maupun ke provinsi"*. Jawab Rosi.

Alasan mengapa banyak konsumen memilih menggunakan jasa pengiriman barang lebih mudah dalam mengirimkan barang ke luar kota maupun ke provinsi dan konsumen merasa terbantu dengan adanya jasa pengiriman barang.

Apakah ketika mbak Rosi mengirimkan barang dari pihak jasa pengiriman barang memberikan informasi tentang berat barang tersebut dan apakah mbak Rosi melihat penimbangan barang tersebut? *"iya, dari pihak jasa pengiriman barang memberikan informasi berat barang yang sudah ditimbang dan biaya pengirimannya. Saya juga melihat penimbangan barang tersebut."*

Apakah mbak Rosi mengetahui terkait pembulatan timbangan pada berat barang? *"saya tidak mengetahui tentang pembulatan timbangan. Yang saya tahu hanya informasi berat barang yang telah ditimbang dan informasi tentang layanan yang ada di JNE."* Jawab Mbak Rosi.⁸

Jadi, dari hasil observasi yang penulis lakukan di JNE Kudus, konsumen hanya diberi informasi tentang berat timbangan yang sudah dibulatkan dan itu sudah merupakan

⁷ Eva, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

⁸ Endhar Rosidtaul Usna, wawancara oleh penulis, 13 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

aturan dari perusahaan. Pihak JNE juga tidak memberikan informasi tentang aturan pembulatan yang ada di perusahaan tersebut.

2. Praktik Pembulatan Timbangan pada Jasa Pengiriman Barang di Agen J&T Kudus

Praktik pembulatan timbangan di Agen J&T Kudus sama dengan jasa pengiriman barang lain. Dimana dalam menentukan tarif pengiriman barang menggunakan 3 faktor yang menjadi tolok ukur yaitu berdasarkan jauh dekatnya, besarnya volume paket, dan beratnya paket.

a) Hasil Wawancara dengan Karyawan Agen J&T Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan Agen J&T Kudus yaitu dengan saudara Gusnur yang berumur 30 Tahun. terkait praktik pembulatan timbangan yang ada di Agen J&T Kudus.

“Pada sistem transaksi di J&T awalnya dari konsumen menjumpai pihak J&T untuk mengirim barang. Saat akan melakukan transaksi, konsumen terlebih dahulu menimbang barang yang sudah disediakan. Setelah itu, konsumen melihat langsung berat asli barang, dan pihak J&T memberikan informasi berat paket barang yang sudah dibulatkan, kemudian konsumen memilih layanan atau servis apa yang akan diinginkan untuk mengirim barangnya. Setelah memilih salah satu dari beberapa servis atau layanan tersebut, konsumen membayar ongkos kirim yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan wilayah pengiriman dan hasil timbangan perkilogram.” Kata Mas Gusnur.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan memang konsumen melihat ketika penimbangan barang dan dari pihak J&T hanya memberikan informasi berat barang yang sudah dibulatkan tetapi pihak J&T tidak memberikan informasi terkait berat barang aslinya. Dimana berat barang tersebut saat ditimbang yaitu 3,7 kg akan tetapi J&T memberikan informasi ke pihak konsumen dengan berat barang 4 kg. Namun pada saat saya tanya mas Gusnur, apakah ada konsumen yang complain terkait berat asli timbangan dengan berat yang sudah dibulatkan? *“tidak, karena sudah menjadi ketentuan sendiri dari perusahaan terkait pembulatan timbangan”*.

Hal ini membuktikan bahwa pihak J&T menggunakan sistem pembulatan timbangan pada jasa pengiriman barang. Dan

penulis bertanya kepada mas Gusnur, bagaimana system pembulatan timbangan pada jasa pengiriman barang? *“dalam penimbangan berat paket barang menggunakan sistem timbangan perkilogram dimana jika berat barang melebihi 0,3 kg dari 1 kg maka akan dihitung kelipatannya sebaliknya jika berat paket barang masih dibawah 0,3 ons dari 1 kg maka akan tetap dihitung 1 kg. hal tersebut sudah menjadi aturan dari Perusahaan J&T. Jadi apabila dalam penimbangan tidak pas perkilogram maka akan dibulatkan”*. Menurut mas Gusnur hukum islam terkait pembulatan itu bagaimana? *“menurut saya, akadnya sah tetapi ada unsur curang dalam melakukan pembulatan karena konsumen hanya mengetahui barang yang sudah ditimbang dan dibulatkan. Semua itu sudah menjadi aturan dari perusahaan”*.Jawab Mas Gusnur.⁹

Pada umumnya memang jasa pengiriman barang menggunakan system pembulatan timbangan karena untuk memudahkan penghitungan biaya pengiriman barang dan juga sudah menjadi aturan dari perusahaan jasa pengiriman barang sendiri. Dan dari pihak jasa ekspedisi hanya memberikan informasi terkait hasil berat timbangan paket barang yang sudah dibulatkan.

b) Hasil Wawancara dengan Konsumen Agen J&T Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu konsumen yaitu dengan saudara Naufal Daffa Murtadha yang berumur 25 Tahun terkait praktik pembulatan timbangan yang ada di Agen J&T Kudus.

Apakah mas Naufal sering menggunakan jasa pengiriman barang? tanya penulis. *“saya sudah 3 tahun menggunakan jasa pengiriman barang untuk mengirimkan barang pesanan, karena dengan adanya jasa pengiriman barang saya merasa terbantu lebih mudah dalam mengirim barang ke luar kota, dan pelayanannya ramah, serta cepat”*. Jawab Naufal.

Apakah ketika mas Naufal mengirimkan barang dari pihak jasa pengiriman barang memberikan informasi tentang berat barang tersebut dan apakah mas Naufal melihat penimbangan barang tersebut? *“iya, dari pihak jasa pengiriman barang memberikan informasi terkait berat barang dan saya juga melihat penimbangan barang tersebut.”*

⁹ Gusnur, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

Apakah mas Naufal mengetahui terkait pembulatan timbangan pada berat barang? *“saya mengetahui tentang pembulatan timbangan. Karena saya melihat saat penimbangan paket barang tetapi dari pihak J&T hanya memberikan informasi terkait berat paket barang yang sudah dibulatkan tidak sesuai dengan yang ditimbang.”* Jawab Mas Naufal.¹⁰

Jadi berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Agen J&T Kudus, pihak konsumen mengetahui tentang pembulatan timbangan, akan tetapi dari pihak J&T hanya menginformasikan berat paket barang yang sudah dibulatkan.

3. SOP (Standar Operasional Prosedur) Pembulatan Timbangan pada Jasa Pengiriman Barang

a. SOP Pembulatan Timbangan pada Agen JNE Kudus

Praktik pembulatan timbangan yang dilakukan oleh jasa pengiriman barang yaitu Agen JNE Kudus menggunakan 2 (dua) cara perhitungan pengiriman berat barang yang akan dikirim, yaitu sistem progresif (berat) dan volumetrik (volume).

1. Perhitungan sistem progresif (berat)

Perhitungan berdasarkan sistem berat adalah perhitungan yang berdasarkan berat paket barang. Makin berat paket barangnya, maka makin besar ongkos kirimnya. Contohnya ongkos kirim ke Surabaya Rp. 32.000,00/kg sedangkan berat paket barangnya sebesar 2 kg, maka ongkos kirim yang harus dibayarkan 2 kali (x) Rp. 32.000,00 sebesar yaitu Rp. 64.000,00.

Gambar 4.1 penimbangan barang



Dalam penggunaan perhitungan sistem berat, pihak JNE tidak menggunakan berat asli paket barang melainkan menggunakan timbangan per-kilogram (kg),

¹⁰ Naufal Daffa Murtadha, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

dan tidak menggunakan penghitungan berat barang dalam satuan *ons*.

Dalam kata lain, JNE membulatkan berat asli paket barang dengan hitungan kilogram (kg). Perhitungan pembulatan timbangan JNE ini adalah, jika berat barang tidak melebihi 1 kg maka akan ditetapkan menjadi 1 kg, dan apabila berat barang 1 kg lebih dari 3 *ons*, maka akan dibulatkan. Berikut contohnya dibawah ini:

- a. Berat paket barang 0,1 kg – 0,99 kg maka dibulatkan menjadi 1 kg.
 - b. Berat paket barang kurang dari atau sama dengan (\leq) 1,3 kg maka dibulatkan menjadi 1 kg, demikian seterusnya seperti 2,3 kg menjadi 2 kg, 3,2 kg menjadi 3 kg.
 - c. Berat paket barang lebih dari ($>$) 1,3 kg maka dibulatkan menjadi 2 kg, demikian seterusnya seperti $> 2,3$ kg menjadi 3 kg, 3,2 kg menjadi 4 kg.
2. Perhitungan sistem volumetrik (volume)

Perhitungan berdasarkan sistem volumetrik yaitu perhitungan berdasarkan volume paket barang yang akan dikirim. Apabila barang tersebut besar, tetapi tidak sesuai dengan beratnya, maka menggunakan hitungan volume dengan cara mengukur ukuran (panjang, lebar dan tingginya) paket barang yang akan dikirim. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$V = \frac{p \times l \times t}{6000} \times 1 \text{ kg}$$

Contoh Panjang paket barang 27 cm, lebar barang 26 cm dan tinggi barang 32 cm maka cara menghitungnya menggunakan rumus di atas yaitu $V = \frac{p \times l \times t}{6000} \times 1 \text{ kg}$,

$$V = \frac{27 \text{ cm} \times 26 \text{ cm} \times 32 \text{ cm}}{6000} \times 1 \text{ kg} = 3,74 \text{ kg.}$$

Karena hasil dari penghitungan tersebut 3,74 kg dan lebih dari 3 kg, maka ukurannya dihitung atau dibulatkan menjadi 4 kg, walaupun berat dari barang tersebut kurang dari 4 kg dan termasuk perhitungan volumetrik. Dalam hasil perhitungan tersebut, apabila hasilnya kurang dari 3 kg (3 kg ke bawah) maka mengikuti sistem progresif. Namun jika hasil penghitungan lebih dari 3 kg (3 kg ke atas) mengikuti sistem volumetrik. Dari kedua cara perhitungan tersebut masih menggunakan pembulatan.

Apabila berat barang yang telah dihitung melalui rumus mencapai 0,3 sudah masuk pembulatan berikutnya, seperti pembulatan kilogram. Menggunakan perhitungan sistem volumetrik ini, tarif dapat melebihi berat paket barang yang sebenarnya. Karyawan JNE selalu menyarankan kepada pihak pengirim barang agar menggunakan kemasan atau kardus yang sesuai dengan berat barangnya.

Dari pihak JNE menyampaikan beberapa sebab berlipatnya tarif JNE, diantaranya pada jenis layanannya ada 6 (enam) dimana yang membedakan yaitu jangka waktu sampai barang, murah mahalnya tarif tersebut, dan jenis transportasi yang digunakan untuk mengirim.

Sedangkan pada akad tersebut yaitu saat pengiriman barang biasanya pihak JNE tidak memberikan informasi kepada konsumen terkait pembulatan timbangan tersebut. Menurut pihak JNE sistem pembulatan tersebut sudah ketentuan umum jasa pengiriman. Hasil wawancara penulis dengan konsumen, terkait dengan informasi pembulatan, banyak konsumen yang telah mengetahui, namun ada sebagian konsumen yang tidak mengetahui tentang adanya pembulatan timbangan tersebut.

Kedua sistem perhitungan di atas yaitu perhitungan sistem berat dan volume menggunakan sistem perhitungan yang berbeda, tetapi sama dalam hal pembulatannya. Agen JNE Kudus menyebutkan alasan utama adanya pembulatan karena sudah ketentuan SOP (Standar Operasional Perusahaan) yang telah ditetapkan oleh JNE Pusat yang berada di Jakarta Barat. Selain itu, Agen JNE Kudus juga menyebutkan tujuan pembulatan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memudahkan dalam menentukan tarif. Jika JNE memakai timbangan per ons, maka JNE sangat kesulitan menentukan tarif pengiriman. Karena ongkos tarif kilogram ini kesejumlah provinsi yang ada di Indonesia.
- b. Terbatasnya uang receh. Apabila timbangan ditentukan harganya sendiri-sendiri maka akan susah memberikan uang kembalian, dan hal tersebut akan berpotensi terjadi pembulatan juga.
- c. PPN sudah ditanggung oleh JNE, artinya konsumen tidak akan tertipu dengan tarif yang sudah ada.

Gambar 4.2 ongkos kirim

Dari	: KUDUS,KAB KUDUS
Tujuan	: SURABAYA
Berat (Kgs)	: 1

Nama Layanan	Jenis Kiriman	Tarif	ETD(Estimates Days)
JTR	Paket	IDR 45000	4 - 5 D
OKE	Document/Paket	IDR 16000	2 - 3 D
REG	Document/Paket	IDR 18000	1 - 2 D
YES	Document/Paket	IDR 32000	1 - 1 D
JTR250	Paket	IDR 950000	4 - 5 D
JTR<150	Paket	IDR 600000	4 - 5 D
JTR>250	Paket	IDR 1300000	4 - 5 D

Hal tersebut dikarenakan pihak JNE menetapkan aturan timbangan yang tidak adil pada pembulatannya. Berdasarkan sistem penghitungan JNE lebih banyak dalam segi pembulatan timbangan dari pada konsumen, dimana jika berat paket barang yang akan dikirim mulai dari 0,1 – 0,99 gram JNE tetap membulatkan barang tersebut menjadi 1 kg dan apabila berat paket barang 1,4 – 1,9 kg, maka JNE membulatkan menjadi 2 kg. Melihat pembulatan tersebut, sangat berpengaruh pada harga, yang awalnya 1 kg dikenakan biaya pengiriman Rp 32.000,00 karena barang tersebut melebihi 1,3 kg maka menjadi 2 x Rp 32.000,00 yaitu sebesar Rp 64.000,00.

b. SOP Pembulatan Timbangan pada Agen J&T Kudus

Dalam menghitung berat paket yang akan dikirim dan mematok tarif paket tersebut, maka ekspedisi J&T menetapkan 2 sistem perhitungan yaitu perhitungan berdasarkan berat dan perhitungan berdasarkan volumetric atau berdasarkan volumenya.

1. Perhitungan Berdasarkan Berat Paket

Perhitungan berdasarkan sistem berat adalah semakin berat paketnya maka semakin besar pula ongkirnya. Apabila paket yang akan dikirim ditimbang kurang dari 1,300 gram maka beratnya akan terhitung 1 kg, namun apabila berat timbangannya melebihi dari 1,300 gram maka berat barang tersebut dibulatkan menjadi 2.000 gram atau 2 kg.

Tabel 4.3 Nilai pembulatan berdasarkan berat paket

Berat	Pembulatan
< 1 kg	1 kg
< 1,3 kg	1 kg
≥1,3 kg	2 kg
< 2,3 kg	2 kg
≥2,3 kg	3 kg
	Dst

Contoh perhitungan pembulatan timbangan dan biaya pengiriman berdasarkan berat produk sebenarnya: misal produk akan dikirim dari Kudus ke Jakarta, dimana seorang pembeli membeli 2 produk dan berat sebenarnya per produk adalah 700 gram. Karena pembeli membeli 2 produk jadi total seluruhnya 1,4 kg (700gram x 2). Maka disinilah terjadi pembulatan, karena apabila beratnya melebihi 1,3 kg maka dibulatkan menjadi 2 kg. dan biaya pengiriman dari Kudus ke Jakarta yaitu 20.000. Maka biaya pengirimannya pun berlipat menjadi Rp.40.000 (20.000 x 2 kg = 40.000).

Gambar 4.3 penimbangan barang

2. Perhitungan Berdasarkan Volume Paket

Perhitungan berdasarkan volume yaitu apabila paket itu besar namun tidak seimbang antara besar dan beratnya maka yang digunakan adalah perhitungan volume dari paket tersebut, yaitu mengukur (Panjang, lebar, dan tinggi) paket yang akan dikirim dengan rumus $\frac{p \times l \times t}{6000}$ dengan ketentuan tersebut. Misalnya paket tersebut berbentuk persegi, artinya volumenya lebih besar daripada beratnya.

Contohnya: misal produk akan dikirim dari Kudus ke Jakarta, dan pembeli membeli 2 produk dan volume produk adalah 53 x 25 x 15 cm. Untuk mendapatkan volume total, maka menggunakan rumus $\frac{p \times l \times t}{6000}$, $\frac{53 \text{ cm} \times 25 \text{ cm} \times 15 \text{ cm}}{6000} = 3,3125 \text{ kg}$ atau dibulatkan menjadi 4 kg, apabila timbangannya melebihi 1 ons saja maka sudah masuk pembulatan. Karena standar minimum perusahaan hanya 1,3 kg dan biaya pengiriman dari Kudus ke Jakarta adalah 20.000. Maka biaya pengirimannya pun berlipat menjadi Rp. 80.000 (Rp. 20.000 x 4 kg = 80.000).

Gambar 4.4 ongkos kirim

Jenis Layanan	Berat	Biaya Kirim	Asuransi	Total Biaya
EZ	1KG	IDR 14.000	IDR	IDR 14.000
JNK	1KG	IDR 20.000	IDR	IDR 20.000

Dalam hasil perhitungan tersebut, apabila timbangannya melebihi 1.3 kg maka terjadilah pembulatan. Tetapi apabila timbangannya kurang dari 1,3 kg maka dibulatkan menjadi 1 kg, namun meski perhitungan hasil timbangannya lebih besar berdasarkan berat dibanding perhitungan hasil berdasarkan volume, maka yang diberlakukan adalah yang paling besar hasilnya. Beberapa alasan kenaikan tarif di ekspedisi J&T, yaitu semakin berat paket barang, tarifnya akan semakin mahal, makin jauh tujuan pengirimannya maka tarifnya pun akan mahal.

Kedua kalkulasi di atas, menggunakan system hitungan yang berlainan, akan tetapi serupa dalam hal pembulatan. Alasan utama adanya pembulatan angka hasil timbangan sebab telah menjadi ketentuan Standar Operasional

Perusahaan yang telah ditetapkan oleh ekspedisi J&T. Jadi dalam bertransaksi, konsumen membawa paket/barangnya kemudian diberikan kepada pihak J&T. Dari pihak J&T akan mengecek kondisi paket terlebih dahulu, kemudian menimbang barangnya. Setelah itu pihak J&T memberitahu informasi berat paket yang telah dibulatkannya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Praktik Pembulatan Timbangan pada Jasa Pengiriman Barang di Kabupaten Kudus

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa banyak konsumen yang mengetahui adanya pembulatan timbangan yang dilakukan oleh jasa pengiriman barang. Konsumen merasa kecewa karena tidak ada informasi berat timbangan asli dan terkait pembulatan, akan tetapi konsumen sudah merelakan, dan memang sudah menjadi aturan dari pihak jasa pengiriman barang, karena konsumen merasa terbantu dengan adanya jasa ekspedisi dimana Ketika mengirimkan barang ke luar kota maupun ke provinsi lebih mudah dan cepat melalui jasa pengiriman barang dan pelayanannya ramah. Ada beberapa konsumen yang tidak merasa kecewa dengan adanya pembulatan tersebut, pada umumnya konsumen tidak mengetahui bahwa sebenarnya barang yang dikirimkan tersebut menggunakan sistem pembulatan timbangan, dimana harus sesuai dengan tarif perkilogramnya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua konsumen merasa kecewa karena pihak jasa pengiriman barang tidak memberikan informasi tentang berat asli timbangan dan system pembulatan, serta timbangan tersebut menggunakan satuan kilogram. Pada realitanya bahwa semua barang yang dikirim melalui jasa pengiriman pasti tidak pas perkilogramnya. Tetapi pada umumnya konsumen menyadari bahwa itu semua sudah menjadi ketentuan perusahaan dan konsumen merasa terbantu dengan adanya jasa ekspedisi dalam mengirimkan barang ke luar kota maupun provinsi.

Proses pengiriman barang dilapangan yaitu dengan cara konsumen menjumpai pihak jasa pengiriman barang, kemudian dari pihak jasa pengiriman barang memberikan informasi berat paket barang yang sudah dibulatkan, setelah itu konsumen memilih servis atau layanan yang diinginkan untuk mengirim barangnya. Setelah itu, konsumen membayar ongkos kirim yang sudah ditetapkan berdasarkan tujuan wilayah pengiriman dan hasil timbangan perkilogram. Pada saat transaksi antara

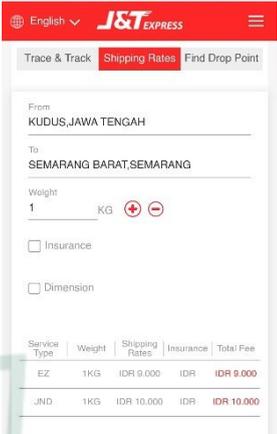
konsumen dengan jasa pengirim barang, dari pihak jasa pengirim barang tidak memberikan informasi yang jelas terkait adanya sistem pembulatan timbangan pada berat paket barang yang akan dikirim. Dari pihak Jasa pengirim barang berasumsi bahwa semua konsumen telah mengetahui terkait adanya sistem pembulatan timbangan dan dari pihak jasa pengirim barang sudah memberikan informasi terkait berat timbangan barang yang akan dikirim, namun pada realitanya yang diinformasikan adalah berat barang yang sudah dibulatkan. Pada umumnya jasa pengiriman barang sudah menentukan tarif ongkos kirim yang dibagi menjadi 2 (dua) perhitungan yaitu perhitungan berdasarkan berat dan volume. Dari kedua perhitungan sistem penentuan tarif tersebut, jasa pengirim barang menggunakan sistem pembulatan timbangan yang hasilnya harus perkilogram. Adapun ketentuannya yaitu barang yang beratnya 0,1 – 0,99 ons, maka dibulatkan menjadi 1 kg, dan apabila barang beratnya kurang dari 1,3 kg tetap akan dibulatkan menjadi 1 kg, sedangkan barang yang beratnya lebih dari 1,3 kg, maka dibulatkan menjadi 2 kg begitupun seterusnya. Semakin bertambah kilogram berat barang yang dikirim, maka semakin berlipat tarif yang dikenakan.

2. Analisis Standar Operasional Perusahaan Pembulatan Timbangan pada Jasa Pengiriman Barang

Tabel 4.4 Perbandingan JNE dan J&T

No	Perbandingan	JNE	J&T
1.	Tata cara administrasi		
2.	Tata cara pembulatan timbangan	<p>a) Berat paket barang 0,1 kg – 0,99 kg maka dibulatkan menjadi 1 kg.</p> <p>b) Berat paket barang kurang dari atau sama dengan (\leq) 1,3 kg maka dibulatkan</p>	<p>a. Berat paket barang 0,1 kg – 0,99 kg maka dibulatkan menjadi 1 kg.</p> <p>b. Berat paket barang kurang dari ($<$) 1,3 kg maka dibulatkan menjadi 1 kg, demikian seterusnya seperti</p>

		<p>menjadi 1 kg, demikian seterusnya seperti 2,3 kg menjadi 2 kg, 3,2 kg menjadi 3 kg.</p> <p>c) Berat paket barang lebih dari ($>$) 1,3 kg maka dibulatkan menjadi 2 kg, demikian seterusnya seperti $>$ 2,3 kg menjadi 3 kg, 3,2 kg menjadi 4 kg.</p>	<p>2,3 kg menjadi 2 kg, 3,2 kg menjadi 3 kg.</p> <p>c. Berat paket barang lebih dari sama dengan (\geq) 1,3 kg maka dibulatkan menjadi 2 kg, demikian seterusnya seperti $>$ 2,3 kg menjadi 3 kg, 3,2 kg menjadi 4 kg.</p>
3.	Tata cara komplain timbangan	<p>a. Email: customercare@jne.co.id</p> <p>b. Call Center: (021) 2927 8888</p> <p>c. Instagram, Twitter, Facebook (social media)</p> <p>d. Datang langsung ke kantor JNE</p> <p>e. Ask Joni: http://www.jne.co.id/id/hubungikami/ask-joni.</p>	<p>a. Call center: (021) 8066 1888</p> <p>b. Whattshap: 08118466188</p> <p>c. Email: jntcare@jet.co.id</p> <p>d. Akun social media j&t Facebook, Instagram, twitter, youtube, line</p> <p>e. Datang langsung ke kantor J&T</p>

4. Tarif	<div style="border: 1px solid #ccc; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p>Dari : KUDUS,KAB. KUDUS Tujuan : SEMARANG BARAT,SEMARANG Berat (Kgs) : 1</p> </div> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin-bottom: 10px;"> <thead> <tr> <th style="background-color: #f2f2f2;">Nama Layanan</th> <th style="background-color: #f2f2f2;">Jenis Kiriman</th> <th style="background-color: #f2f2f2;">Tarif</th> <th style="background-color: #f2f2f2;">ETD(Estimat Days)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>OKI</td> <td>Document/Paket</td> <td>IDR 11000</td> <td>2 - 3 D</td> </tr> <tr> <td>REG</td> <td>Document/Paket</td> <td>IDR 12000</td> <td>1 - 2 D</td> </tr> <tr> <td>YES</td> <td>Document/Paket</td> <td>IDR 15000</td> <td>1 - 1 D</td> </tr> <tr> <td>JTR250</td> <td>Paket</td> <td>IDR 450000</td> <td>4 - 5 D</td> </tr> <tr> <td>JTR150</td> <td>Paket</td> <td>IDR 300000</td> <td>4 - 5 D</td> </tr> <tr> <td>JTR250</td> <td>Paket</td> <td>IDR 600000</td> <td>4 - 5 D</td> </tr> <tr> <td>JTR</td> <td>Paket</td> <td>IDR 50000</td> <td>4 - 5 D</td> </tr> </tbody> </table>	Nama Layanan	Jenis Kiriman	Tarif	ETD(Estimat Days)	OKI	Document/Paket	IDR 11000	2 - 3 D	REG	Document/Paket	IDR 12000	1 - 2 D	YES	Document/Paket	IDR 15000	1 - 1 D	JTR250	Paket	IDR 450000	4 - 5 D	JTR150	Paket	IDR 300000	4 - 5 D	JTR250	Paket	IDR 600000	4 - 5 D	JTR	Paket	IDR 50000	4 - 5 D	
Nama Layanan	Jenis Kiriman	Tarif	ETD(Estimat Days)																															
OKI	Document/Paket	IDR 11000	2 - 3 D																															
REG	Document/Paket	IDR 12000	1 - 2 D																															
YES	Document/Paket	IDR 15000	1 - 1 D																															
JTR250	Paket	IDR 450000	4 - 5 D																															
JTR150	Paket	IDR 300000	4 - 5 D																															
JTR250	Paket	IDR 600000	4 - 5 D																															
JTR	Paket	IDR 50000	4 - 5 D																															

Perbandingan antara JNE dan J&T yaitu

- a. Dalam administrasinya berbeda dibuktikan dengan nomor resi masing-masing jasa ekspedisi tersebut.
- b. Pada sistem pembulatangannya ternyata ada perbedaan dimana dari JNE berat barang $\leq 1,3$ kg dibulatkan menjadi 1 kg, sedangkan di J&T berat barang $\geq 1,3$ kg dibulatkan menjadi 2.
- c. System complain yang ada di JNE ada beberapa cara diantaranya call center JNE, media social JNE, email, website JNE, dan datang langsung ke JNE dengan cara memberitahukan apa keluhannya, jenis layanan yan dipakai, identitas pengirim, identitas penerima, dan ciri-ciri barang.
- d. Sedangkan system complain di J&T yaitu melalui sosial media, whatsapp, email, call center, dan datang langsung ke kantor J&T dengan memberitahukan kronologinya atau keluhannya ke J&T.
- e. Dalam penentuan tarifnya JNE lebih murah dibandingkan dengan J&T. Dimana perbandingan dalam pengiriman barang ke Semarang JNE tarif ongkos kirimnya 9.000 sedangkan di J&T 11.000.

Dalam teori matematika ada aturannya tersendiri pembulatan angka atau bilangan yaitu sebuah metode dalam perhitungan matematika untuk memperoleh angka yang berupa digit dengan jumlah lebih sedikit. Ada beberapa hal penting atau

aturan dalam pembulatan angka dan bilangan yaitu:

- Pembulatan ialah sebuah metode untuk menafsirkan bilangan menuju nilai terdekat.
- Pembulatan akan dilakukan ke atas jika angkanya bernilai 5 atau lebih dan pembulatan akan dilakukan ke bawah jika angkanya kurang dari 5.
- Pembulatan hingga satu tempat decimal maknanya hanya ada satu angka saja di belakang koma. Misalnya 76,76 menjadi 76,8.
- Pembulatan hingga dua tempat decimal maknanya hanya ada dua angka saja dibelakang koma. Misalnya 76, 76 menjadi 77.
- Pembulatan hingga puluhan terdekat maknanya terdapat pembulatan ke bilangan puluhan terdekat. Misalnya 76 menjadi 80 dan 22 menjadi 20.
- Pembulatan hingga ratusan terdekat maknanya terdapat pembulatan ke bilangan ratusan terdekat. Misalnya 176 menjadi 200 dan 122 menjadi 100.
- Pembulatan hingga ribuan terdekat maknanya terdapat pembulatan ke bilangan ribuan terdekat maknanya terdapat pembulatan ke bilangan ribuan terdekat. Misalnya 1776 menjadi 2.000 dan 1.122 menjadi 1.000.¹¹

Dengan melihat aturan pembulatan angka pada teori matematika ternyata berbeda dengan pembulatan timbangan pada jasa pengiriman barang. Dimana SOP pembulatan timbangan pada jasa pengiriman barang menggunakan pembulatan berat timbangan apabila paket yang akan dikirim ditimbang kurang dari 1,300gram maka beratnya akan terhitung 1 kg, namun apabila berat timbangannya melebihi dari 1,300gram maka berat barang tersebut dibulatkan menjadi 2.000gram atau 2 kg. Sedangkan pada pembulatan angka di teori matematika pembulatan akan dilakukan ke atas jika angkanya bernilai 5 atau lebih dan pembulatan akan dilakukan ke bawah jika angkanya kurang dari 5.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembulatan angka sesuai teori matematika berbeda dengan pembulatan timbangan pada jasa pengiriman barang, karena dari pihak jasa pengiriman barang memiliki SOP atau aturan sendiri dalam perusahaan.

¹¹ I Nyoman Susila, "*Dasar-dasar Metode Numerik*", (Bandung: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), 9.

3. Analisis Tinjauan Fiqh terhadap Praktik Pembulatan Timbangan pada Jasa Pengiriman Barang di Kabupaten Kudus

Islam merupakan agama yang sempurna, yang mengatur segala aspek dalam kehidupan manusia, baik aspek ibadah (hubungan manusia dengan Allah SWT), aqidah, maupun aspek muamalah (hubungan manusia dengan sesama manusia). Dari ketiga aspek tersebut yang sangat dominan dalam al-Qur'an yaitu aspek muamalah karena muamalah sangat erat kaitannya di kehidupan manusia. Adapun aspek muamalah diantaranya yaitu jual beli, hutang-piutang, gadai, sewa menyewa atau upah.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa praktik jasa pengiriman barang di Kudus sangat berkaitan dengan jasa (ijarah). Dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 233 sudah dijelaskan bahwa praktik jasa tersebut diperbolehkan. Sebagaimana firman Allah:

﴿... وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ﴾

Artinya: "...Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." Qs. Al-Baqarah: 233.¹²

Namun, pada realita dilapangan, jasa pengiriman barang dalam melaksanakan akad ijarah menggunakan sistem pembulatan timbangan, dimana hal tersebut bertentangan dengan dalil a-Qur'an pada Surat Hud ayat 85 dimana dalil tersebut memerintahkan untuk berlaku adil saat menimbang atau menakar.

Dilihat dari mekanisme pembulatan angka hasil penimbangan paket barang di jasa ekspedisi sangat erat kaitannya dengan Fiqih, dimana masyarakat sangat terbantu dengan adanya jasa ekspedisi saat ini. Namun penerapan system pembulatan penimbangan oleh jasa ekspedisi ternyata tidak sesuai dengan fiqih. Ada beberapa

¹² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 559.

alasan mengapa system pembulatan tidak sesuai dengan fiqih, diantaranya:

1. Dilihat dari fiqih

Hukumnya boleh-boleh saja selama tidak ada dalil yang melarang. Akan tetapi kegiatan yang dilakukan oleh jasa ekspedisi menggunakan system pembulatan timbangan bertentangan dengan dalil al-qur'an yang terdapat pada surat Al-Muthaffifin ayat 1-6.

(1) وَيَا لِّلْمُطَفِّفِينَ

(2) الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ

(3) وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ

(4) أَلَا يَضُرُّكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ

(5) لِيَوْمٍ عَظِيمٍ

(6) يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: (1) celakalah bagi orang-orang yang curang, (dalam menakar dan menimbang), (2) (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, (3) dan apabila mereka akan menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi, (4) tidaklah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, (5) pada suatu hari yang besar, (6) (yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam.¹³

Dalil di atas merupakan perintah agar berlaku adil dalam menimbang dan menakar. Melihat hal tersebut, bahwa jasa pengiriman barang memberikan timbangan yang menguntungkan pihaknya sendiri. Padahal dalam islam dianjurkan untuk bersikap adil dan tidak merugikan salah satu pihak.

2. Dilihat dari akad

Dalam Islam transaksi dikatakan boleh atau dibenarkan oleh syariat melalui rukun dan syarat pada transaksi yang

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-Art), 2004), 587.

dilakukan apabila dilihat dari rukun ijarah pada transaksi jasa pengiriman barang Kabupaten Kudus yaitu:

1. Kedua orang yang berakad yaitu antara konsumen dan jasa pengiriman barang,
2. Konsumen sebagai mu'jir dan jasa pengiriman barang sebagai musta'jir.
3. Adanya upah, dalam hal tersebut yaitu konsumen memberikan upah kepada jasa pengiriman barang untuk mengirim paket barang.
4. Ijab qabul yaitu pernyataan kehendak dan pernyataan menerima kehendak.

Selain rukun, ada syarat yang harus terpenuhi agar akad ijarah dipandang sah diantaranya:

1. Dua orang yang berakad berakal dan sudah baligh.
2. Objek akad memenuhi syarat, artinya obyeknya bersih dan dapat dimanfaatkan, dan milik salah satu pihak yang melakukan akad.
3. Akad yang berlangsung, artinya ijab dan qaul, dilakukan dengan lafadz (lisan) ataupun tanpa lafadz (tulisan). Keduanya memiliki kekuatan hukum yang sama. Hal ini sesuai dengan kaidah fiqihnya, artinya “tulisan (mempunyai kekuatan hukum) sebagaimana ucapan”.

Pada pelaksanaan akad yang terdapat di jasa pengiriman barang maka akad tersebut sah, karena berdasarkan syarat dari ijarah yaitu adanya unsur kerelaan kedua belah pihak yang berakad.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik yang dilakukan oleh jasa pengiriman barang yaitu jasa pengiriman barang di Kabupaten Kudus pada pembulatan timbangan barang jika ditinjau berdasarkan akad, maka sudah memenuhi syarat dan rukunnya. Namun jika ditinjau dari fiqih, pembulatan angka hasil penimbangan paket barang jasa pengiriman barang yaitu bertentangan dengan beberapa dalil al-qur'an diantaranya surat Hud ayat 85.